

## Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada CV. Optikal Raya

**Taufik Purnama Hidayat**

Universitas Teknologi Digital, Taufik10220024@digitechuniversity.ac.id

**Aceng Kurniawan**

Universitas Teknologi Digital, cengkurniawan@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

**Tujuan**\_Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh CV. Optikal Raya, bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan bentuk laporan keuangan CV Optikal Raya setelah menerapkan SAK EMKM. Serta, melakukan perbandingan laporan keuangan CV Optikal Raya sebelum dan sesudah diterapkannya SAK EMKM.

**Desain/Metode**\_Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang di angkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklarifikasikan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**Temuan**\_Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Optikal Raya belum menerapkan SAK EMKM. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan pada CV Optikal Raya dengan menerapkan standar yang berlaku yakni Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

**Implikasi**\_Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya memahami dan menerapkan SAK EMKM, membantu pelaku UMKM untuk melakukan perbaikan terkait penyusunan laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM dapat menjadi lebih transparan dan dapat diandalkan. Penelitian ini dilakukan pada CV Optikal Raya dengan melakukan analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan untuk melihat sejauh mana pemahaman CV Optikal Raya mengenai penerapan SAK EMKM.

**Tipe Penelitian**\_Studi Empiris

**Kata Kunci** : Penyusunan Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

### I. Pendahuluan

Bidang usaha mikro, kecil, dan menengah yang biasa disingkat UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dan berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Kenyataannya UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian skala nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran dan menyumbang kontribusi lumayan tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Purba, 2019)

UMKM telah menunjukkan daya tahan yang kuat saat Indonesia dilanda krisis ekonomi (Sarfiah et al., 2019). Kegiatan yang dilakukan oleh usaha mikro kecil dan menengah telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur (Dewi, 2022). Penyerapan tenaga kerja oleh usaha mikro, kecil dan menengah ini usaha kecil dan menengah berdampak positif terhadap penurunan angka pengangguran di Indonesia (Oktaviranti dan alamsyah, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah badan usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 2 miliar dan pendapatan

usaha tahunan paling banyak Rp 50 miliar. (UU Nomor 20 Tahun 2008) Jenis usaha yang dijalankan oleh UMKM juga sangat beragam, antara lain bidang kuliner, jasa konstruksi, fashion, agrobisnis, teknologi internet, kerajinan tangan, elektronik, meubel, dan warung. UMKM dapat meningkatkan daya beli masyarakat, terutama dengan membeli produk dalam negeri. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan perekonomian di Indonesia (Limpeleh, Pesik, Maradesa, & Mekel, 2023)

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, maka pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel (DSAK, 2016)

Sejak 1 Januari 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mendukung entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) untuk mematuhi pelaporan keuangan dengan menerapkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah untuk mematuhi pelaporan keuangan skala mikro, kecil dan menengah. Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tidak Akuntabel kepada Publik (SAK ETAP). SAK EMKM Disiapkan secara sederhana untuk memudahkan implementasi oleh pemangku kepentingan UMKM. Banyak penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM. (Hastin, 2022)

Pada penelitian sebelumnya yang membahas Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Penelitian tersebut menganalisis bagaimana SAK EMKM digunakan dalam penyusunan laporan keuangan oleh UMKM. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa perusahaan Rejeki Mekar Abadi tidak sepenuhnya melakukan penerapan SAK EMKM (Karimah, 2022). Dan pada penelitian yang dilakukan (Ghufon, 2023) menunjukkan bahwa cara penerapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih tidak sesuai dengan SAK EMKM, pelaku UMKM hanya mencatatkan pendapatan, kas dan persediaan. Kendala pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM memiliki dua kendala, yaitu kurangnya ilmu akuntansi tentang SAK EMKM dari pemilik UMKM dan juga kurangnya SDM yang mumpuni.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM CV Optikal Raya yang merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang penjualan barang-barang keperluan optikal seperti lensa kaca mata, softlens dan frame. CV Optikal Raya menjual kaca mata resep dan sunglasses untuk melayani kebutuhan para pelanggan. Penelitian ini berfokus pada CV Optikal Raya yang belum sepenuhnya melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk laporan keuangan yang disajikan CV Optikal Raya dan bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Optikal Raya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan setelah menerapkan SAK EMKM dan mengetahui perbandingan laporan keuangan CV Optikal Raya sebelum dan sesudah diterapkannya SAK EMKM.

## **II. Kajian Teori**

### **A. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang disetujui oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018.

Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Indonesia, selama paling sedikit dua tahun berturut-turut. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disederhanakan karena mengatur umum transaksi yang dilakukan oleh EMKM dan dasar penilaiannya murni harga historis, sehingga cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya historis. (IAI, 2022). Ruang lingkup penerapan SAK EMKM ditetapkan sebagai berikut dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah (IAI, 2022):

1. SAK EMKM untuk usaha mikro, kecil dan menengah;
2. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Non Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Melaksanakan secara penuh definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sesuai peraturan. Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, minimal 2 tahun berturut-turut;
3. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria SAK ETAP apabila otoritas yang berwenang memberikan kewenangan kepada entitas untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **B. Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang lengkap berdasarkan SAK EMKM terdiri atas 3 laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2022). Berikut penjelasannya:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Laporan yang menyajikan aset (harta), liabilitas (kewajiban/utang), dan ekuitas (modal) entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan ini menggambarkan potret kondisi keuangan entitas pada suatu periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi ini menggambarkan terkait pendapatan dan beban selama satu periode.
3. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menyelaraskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian tentang riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data yang dipaparkan oleh peneliti. Metode kualitatif yang sifatnya mengumpulkan, menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa (Sugiyono, 2020). Data yang didapat dari pihak narasumber diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, kemudian di harapkan CV Optikal Raya juga dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Konsep yang digunakan dalam wawancara atau observasi yaitu untuk mendapatkan data primer dan sekunder mengenai seputar keuangan perusahaan mulai dari aset, pemasukan, pengeluaran dan lain sebagainya. Sampai wawancara atau observasi dapat memenuhi semua kebutuhan data yang akan dijadikan bahan untuk menyusun laporan keuangan.

**IV. Hasil Dan Pembahasan**

**A. Profil Perusahaan**

CV Optikal Raya dirintis sejak tahun 2001, oleh Bapak H. Doddy Suratman yang merupakan pemilik CV Optikal Raya. Perusahaan ini terus berkembang yang awalnya tidak berbadan hukum sekarang sudah menjadi Persekutuan Komanditer atau CV. CV Optikal Raya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang-barang keperluan optikal seperti lensa kacamata, softlens dan frame. CV Optikal Raya menjual kacamata resep dan sunglasses untuk melayani kebutuhan para pelanggan. CV Optikal Raya memiliki lokasi yang strategis karena berada di pusat Kota Cimahi bersebrangan dengan alun-alun. Lokasi tepatnya yaitu di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.578, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40523.

**B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian terhadap CV Optikal Raya dengan metode wawancara dan dokumentasi, maka penulis menemukan data transaksi selama periode Tahun 2023, aset yang dimiliki per 1 Januari 2023 dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh CV Optikal Raya.

Berikut ini merupakan penyajian laporan keuangan CV Optikal Raya untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak, dalam penyajiannya CV Optikal Raya hanya membuat laporan laba rugi dan neraca saja.

1. Penyajian Laporan Laba Rugi CV Optikal Raya

<b>CV OPTIKAL RAYA</b>		
<b>Lab a Rugi</b>		
<b>Per 31 Desember 20X2</b>		
Pendapatan		XXX
Beban Usaha :		
Pembelian Bahan Baku	XXX	
Beban Gaji	XXX	
Beban Transportasi	XXX	
Beban Penyusutan	XXX	
Beban Sewa	XXX	
Beban Bunga	XXX	
Beban Promosi	XXX	
Beban Lainnya	_____XXX	
Jumlah Beban Usaha	XXX	
Jumlah Pendapatan Diluar usaha		XXX
Laba bersih		XXX

Sumber : CV Optikal Raya

2. Penyajian Neraca CV Optikal Raya

<b>Laporan Neraca</b>	
<b>CV Optikal Raya Per 31 Desember 20X2</b>	
<b>AKTIVA/HARTA</b>	
<b>AKTIVA/HARTA LANCAR</b>	
Kas	XXX
Bank	XXX
Piutang	XXX
Persediaan	_____XXX
Jumlah Aktiva Lancar	XXX
<b>AKTIVA/HARTA TETAP</b>	
Tanah	XXX
Bangunan	XXX
Inventaris	XXX
Peralatan	XXX
Kendaraan	XXX
Aktiva Tetap Lainnya	XXX
(Akumulasi Penyusutan) (XXX) Jumlah <u>Aktiva Tetap</u>	XXX
<b>AKTIVA/HARTA</b>	
Jumlah Aktiva	XXX
<b>PASIVA/KEWAJIBAN</b>	
<b>HUTANG LANCAR</b>	
Hutang usaha	XXX
Hutang Bank	XXX
Hutang Lain	_____XXX
Jumlah Hutang Lancar	XXX
<b>MODAL</b>	
Modal Usaha	XXX
Laba Ditahan Tahun Sebelumnya	XXX
Laba Tahun Berjalan	_____XXX
Jumlah	XXX
<b>PASIVA/KEWAJIBAN</b>	
Jumlah Pasiva	XXX

Sumber: CV Optikal Raya

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Penyajian Laporan Keuangan CV Optikal Raya

Penyajian laporan keuangan oleh CV Optikal Raya seperti yang bisa dilihat pada hasil penelitian diatas bahwa untuk pelaporan keuangan yang dilakukan belum sesuai dengan standar yang seharusnya yaitu menggunakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Dalam pelaporannya CV Optikal hanya membuat laporan laba rugi dan neraca yang peruntukannya yaitu untuk menghitung besaran pajak yang harus dibayar setiap periodenya.

Alasan tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku karena ketidaktahuan CV Optikal Raya mengenai bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik untuk UMKM dengan berdasar pada SAK EMKM. Selain itu, masalah lain yang muncul yaitu kurangnya pemahaman karyawan CV Optikal Raya mengenai SAK EMKM yang membuat permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan muncul.

### 2. Penerapan SAK EMKM Pada CV Optikal Raya

Penerapan SAK EMKM pada CV Optikal Raya bisa dilakukan apabila perusahaan mencatat transaksi yang terjadi selama periode pelaporan keuangan tersebut dibuat dengan kata lain perusahaan harus melakukan pembukuan. Di sisi lain, CV Optikal Raya sudah melakukan pembukuan dengan cukup baik yang membuat penulis dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, setelah memperoleh semua data yang dibutuhkan yang selanjutnya dibuatkan berdasarkan siklus akuntansi seperti jurnal umum, buku besar dan neraca selama satu periode kemudian semua angka atau data dimasukkan kedalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang pertama dibuat yaitu laporan laba rugi dengan menghitung semua jumlah pendapatan selama satu periode kemudian dikurangi dengan semua beban selama satu periode maka didapat laba rugi sebelum pajak, setelah itu dikurangi dengan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Laporan Posisi Keuangan, dalam menghitung laporan posisi keuangan yaitu dengan cara menghitung semua aset baik aset lancar maupun aset tetap kemudian dijumlahkan dan sebagai pembandingnya yaitu yang harus dihitung adalah jumlah liabilitas dan ekuitas. Kedua komponen utama yaitu aset dan liabilitas & ekuitas harus sama atau *balance*.

Catatan atas laporan keuangan, dibuat untuk memperjelas nilai yang ada pada akun – akun yang tercantum dalam laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan.

### 3. Laporan Keuangan CV Optikol Raya Sesuai SAK EMKM

- Laporan Posisi Keuangan

<b>CV OPTIKAL RAYA</b>		<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		<b>PER 31 DESEMBER 2023</b>	
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>				
<b>Aset Lancar</b>		Rp	58.841.000		
		Rp	29.002.500		
Kas		Rp	8.991.000		
Kas di Bank	3	Rp	600.000.000		
Piutang	4	Rp	-		
Persediaan					
Perlengkapan					Rp
					696.834.500
<b>Jumlah Aset Lancar</b>					
<b>Aset Tetap</b>		Rp	3.000.000.000		
Tanah		Rp	500.000.000		
Bangunan		Rp	27.083.000		
Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp	472.917.000		
		Rp	179.580.000		
Peralatan		Rp	27.850.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp	151.730.000		
					Rp
<b>Jumlah Aset Tetap</b>					3.624.647.000
<b>JUMLAH ASET</b>					<b>Rp</b>
					<b>4.321.481.500</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>Liabilitas</b>		Rp	-		
Utang Usaha		Rp	3.024.000.000		
Utang Bank	5				
<b>Jumlah Liabilitas</b>					Rp
		Rp	1.238.766.000		3.024.000.000
<b>Ekuitas</b>		Rp	58.715.500		
Modal					
Saldo Laba Tahun Berjalan	6				
<b>Jumlah Ekuitas</b>					Rp
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					1.297.481.500
					Rp
					4.321.481.500

Sumber: Pengolahan Data Penulis

- Laporan Laba Rugi

<b>CV OPTIKAL RAYA</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>PER 31 DESEMBER 2023</b>		
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	
Pendapatan Usaha	7	Rp 365.211.000
Pendapatan Lain-lain		<u>Rp 615.000</u>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>Rp 365.826.000</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha		Rp 297.358.500
Beban Lain-lain	8	<u>Rp 9.752.000</u>
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<u>Rp 307.110.500</u>
<b>Laba (Rugi)</b>		<b>Rp 58.715.500</b>

Sumber: Pengolahan Data Penulis

- Catatan Atas Laporan Keuangan

<p><b>CV OPTIKAL RAYA</b></p> <p><b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b></p> <p><b>31 DESEMBER 2023</b></p>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>CV Optik al Raya dirintis sejak tahun 2001, oleh Bapak Drs. H. Doddy Suratman, Amd.RO. CV Optik al Raya bergerak dibidang usaha dagang dan memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. CV Optik al Raya berdomisili di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.578, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40523.</p>
<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b></p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b></p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b></p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p><b>d. Persediaan</b></p> <p>Biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p><b>e. Aset Tetap</b></p> <p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas, Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p><b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b></p> <p>Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi .</p>

**3. KAS DAN KAS DI BANK**

Kas yang dimiliki oleh CV Optikal Raya sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp58.841.000 yang ada di tangan dan Rp29.002.500 yang ada di Bank.

**4. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha yang dimiliki oleh CV Optikal Raya berasal dari pelanggan yaitu sebesar Rp8.991.000.

**5. UTANG BANK**

CV Optikal Raya memiliki utang bank yaitu untuk keperluan pembelian tanah dan bangunan, utang bank ini sudah berjalan selama satu Tahun. Sisa utang bank yang dimiliki oleh CV Optikal Raya yaitu sebesar Rp3.024.000.000.

**6. SALDO LABA**

Saldo laba yang dimiliki CV Optikal Raya selama periode Tahun 2023 adalah sebesar Rp58.715.500 akan tetapi laba yang didapatkan ini adalah laba sebelum pajak.

**7. PENDAPATAN PENJUALAN**

Pendapatan penjualan dari CV Optikal Raya selama periode 2023 yaitu sebesar Rp365.211.000.

**8. BEBAN LAIN-LAIN**

Beban Lain-lain pada CV Optikal Raya yaitu didapat dari transaksi diluar dari beban usaha yaitu sebesar Rp9.752.000.

Sumber: Pengolahan Data Penulis

**4. Perbandingan Laporan Keuangan CV Optikal Raya Sebelum dan Sesudah Disesuaikan Berdasarkan SAK EMKM**

CV Optikal Raya membuat laporan keuangan hanya dipergunakan untuk kepentingan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan hanya menyajikan Laporan Laba Rugi dan Neraca, dalam penelitian ini penulis menyajikan bagaimana pembuatan laporan keuangan dengan berdasarkan SAK EMKM yang bertujuan agar perusahaan mendapat manfaat tidak hanya digunakan sebagai bahan untuk pelaporan pajak saja akan tetapi dapat membantu dalam pengambilan keputusan, menambah kepercayaan dari kreditor, dan sebagai pengendalian internal perusahaan.

Penyusunan yang dilakukan oleh CV Optikal Raya belum sesuai dengan SAK EMKM yakni terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu, dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV Optikal Raya masih banyak poin-poin yang tidak dimasukkan kedalam laporan keuangan, seperti aset tetap, persediaan, penyusutan aset, utang, dan pembelian persediaan.

Sedangkan, penyusunan laporan keuangan CV Optikal Raya yang dibuat oleh penulis sudah berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penulis memasukan semua poin-poin yang tidak dicatat oleh CV Optikal Raya kedalam laporan keuangannya. Selain itu, penulis juga membuat kode akun agar memudahkan dalam pengklasifikasian akun-akun dalam laporan keuangan, dan membuat laporan keuangan menggunakan siklus akuntansi yaitu membuat Jurnal, Buku Besar dan Neraca Saldo agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan.

## V. Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada CV Optikal Raya maka penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV Optikal Raya belum sesuai dengan standar yang berlaku yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena dalam penyusunan laporan keuangan CV Optikal Raya hanya membuat Laporan Laba Rugi dan Neraca saja yang diperuntukan untuk memenuhi kewajiban pajak. Alasan CV Optikal Raya tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar karena faktor ketidaktahuan mengenai SAK EMKM dan tidak adanya SDM pada CV Optikal Raya yang memahami standar akuntansi yang berlaku .
2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat diterapkan pada penyusunan laporan keuangan CV Optikal Raya karena data – data keuangan yang dimiliki oleh CV Optikal Raya cukup lengkap. Oleh sebab itu, kedepannya CV Optikal Raya dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berisi tentang Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berguna tidak hanya untuk kepentingan perpajakan saja akan tetapi dapat dipergunakan untuk menilai kemajuan dari perusahaan, membantu dalam pengambilan keputusan, memperoleh kepercayaan dari kreditur dan lainnya.

### B. Saran

Berdasarkan temuan masalah yang terjadi pada CV Optikal Raya maka penulis memberikan masukan saran untuk memecahkan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. CV Optikal Raya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. CV Optikal Raya hendaknya menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dengan laporan keuangan perusahaan dapat menilai kinerja dari perusahaan hal tersebut dapat memudahkan perusahaan ketika ingin melakukan evaluasi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan dalam membantu pengambilan keputusan, memudahkan pelaporan pajak dan dapat dijadikan bukti otentik, dan akan membuat perusahaan lebih dipercaya oleh pihak eksternal atau investor.
3. Permasalahan dalam penerapan SAK EMKM pada CV Optikal Raya dapat dipecahkan yakni dengan cara menambah SDM yang dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, ataupun bisa memanfaatkan SDM yang ada dengan memberikan pelatihan atau kursus mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Selain itu, bisa juga menggunakan jasa konsultan akuntan publik untuk penyusunan laporan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133 - 143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2022, 1). *STANDAR AKUNTANSI/KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH* (4 ed.). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dewi P. K (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)(Study Kasus Pada UMKM Poklhasar .... Japp: *Jurnal Akuntansi, Perpajakan ...*, 02(01), 19–28.  
<http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/view/4889%0Ahttp://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/download/4889/2247>
- Ghufron, A. (2023). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Nusantara Jaya Agung Bondowoso*. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id). Diambil kembali dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/16511>
- Hastin, A. (2022). *ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Modes Ellis)*. [repository.stiesia.ac.id](https://repository.stiesia.ac.id). Diambil kembali dari <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4843/>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), "Exposure Draft SAK EMKM," 23 September 2016. [Online]. Available: [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf).
- Karimah. (2022). *ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022, 10). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Diambil kembali dari EKON.ID: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkmsebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Limpeleh, E., Pesik, H., Maradesa, C., & Mekel, M. (2023). Desain Model Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus CV. Pelita Cahaya Terang). *jurnal.polimdo.ac.id*. Diambil kembali dari <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/jav/article/view/606>
- Pemerintah Indonesia (2008). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Indonesia, Pemerintah Pusat*.
- Purba, M. A. (2019). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(2), 55–63.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.  
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.